

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih *Stone Garden* selaku objek dalam penelitian ini, *Stone Garden* merupakan wisata alam berupa kawasan batu kapur yang memiliki luas dua hektar batu kapur artistik ditemukan 908 meter di atas permukaan laut puncak Gunung Pawon, Desa Girimulya, Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Kawasan wisata *Stone Garden* ini terletak di Kabupaten Bandung Barat, mengingat wilayah ini terdapat banyak atraksi dan amenities yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi yang besar untuk menarik wisatawan muslim.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendapat (Abdullah P. M., 2015). Metode deskriptif berencana untuk penggambaran gagasan tentang sesuatu yang terjadi di saat penelitian diarahkan serta menganalisis alasan untuk gejala tertentu. Metode tersebut dapat digunakan dalam lebih banyak cara serta lebih luas daripada metode yang lainnya.

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan kuantitatif berlandaskan terhadap paradigma yang menyatakan dimana peneliti dapat dengan sengaja membuat perubahan pada lingkungan umum mereka dengan mengarahkan pemeriksaan yang berbeda. Peneliti meyakini dimana orang dapat melacak aturan, hukum, serta standar umum mengenai realitas saat ini baik dalam ilmu alam ataupun dalam ilmu social.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) dalam (Pradana, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi dimana terbagi dalam objek ataupun subjek dimana memiliki karakteristik serta atribut tertentu yang dikendalikan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan

selanjutnya menghasilkan kesimpulan. Penelitian berikut memilih populasi para Penduduk Bandung bergama Islam yang pernah berkunjung ke *Stone Garden*.

3.3.2 Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang presentatif sepanjang garis ini, setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk diingat sebagai sampel. Sampel ialah bagian dari jumlah serta kualitas yang terkandung dalam populasi. Dalam penelitian berikut, teknik pengumpulan sampel yang digunakan ialah teknik *non probability sampling* menggunakan pendekatan *purposive sampling* (Sugiyono, 2012:115) dalam (Iskandar, 2014).

Dalam penelitian berikut yang menjadi sampel yakni wisatawan muslim dimana pernah berkunjung ke kawasan wisata *Stone Garden*. Peneliti memperoleh data pra-penelitian tentang jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2020, yakni 102.486. Untuk memutuskan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk mengukur sampel, yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Presentase tingkat kesalahan dalam memilih sampel yang dapat ditoleransi (*Bound of error*). Tingkat kesalahan maksimum sampling penelitian ini sebesar 10%.

$$n = \frac{102.486}{1 + 102.486 (0.10)^2}$$

$$n = 99,90 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Bedasarkan perhitungan tersebut, dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berikut berjumlah 100 orang. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ialah responden dimana kriteria meliputi: Penduduk Bandung beragama Islam yang melakukan kunjungan wisata di Objek Wisata *Stone Garden*.

3.3.3 Teknik Penarikan Sampling

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Pendapat (Abdullah P. M., 2015) teknik *purposive sampling* ini tidak dilandaskan pada lapisan, acak, ataupun wilayah, namun dilandaskan terhadap tujuan tertentu. Peneliti diperlukan untuk memenuhi prasyarat diantaranya:

- a. Pengambilan sampel harus dilandaskan kepada ciri-ciri, sifat-sifat, ataupun karakteristik tertentu dimana merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek dimana menjadi sampel harus bagian dari subjek yang paling sering memperoleh ciri-ciri dimana ada dalam populasi (*key subject*).
- c. Pemilihan karakteristik populasi dilaksanakan secara cermat dalam waktu melaksanakan studi pendahuluan.

Kriteria penelitian sampel adalah Penduduk Bandung beragama Islam yang melakukan kunjungan wisata di Objek Wisata *Stone Garden*, melalui pertimbangan dimana individu muslim mengharuskan lebih mengerti ajaran agama serta mempraktikkan pada saat melakukan kunjungan wisata. Selain itu, kriteria responden untuk penelitian ini adalah pernah berkunjung ke Objek Wisata *Stone Garden* minimal satu kali. Dasar pertimbangannya adalah dengan pernah berkunjung satu kali setidaknya responden sudah mewakili pernyataan yang diajukan, untuk memiliki pilihan dalam membedakan serta memutuskan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan dalam survei yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.4 Definisi Konsep

Untuk memberi batasan secara jelas pada setiap konsep serta untuk menghindari kebingungan, dimana konsep yang digunakan ialah berdasarkan dengan kerangka teoritis yang sudah ditulis sebelumnya, dimana yang menjadi gagasan dalam konsep penelitian berikut ialah diantaranya:

1. Motivasi Umum (X1)

Motivasi merupakan kecenderungan yang muncul dalam diri seseorang dengan sengaja ataupun tidak dengan tujuan serta upaya tertentu dimana membuat seseorang ataupun sekelompok orang tergerak untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan untuk mencapai maksud secara ideal (Poerwodarminto, 2006) dalam (Sagala, 2017).

2. Motivasi Wisatawan Religius (X2)

Motivasi religus merupakan kegiatan muslim yang bepergian ke tempat-tempat di luar lingkungan standar mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk mendukung aktivitas permulaan Islam secara acak hingga pelaksanaan aktivitas tersebut dibayar berdasarkan tempat-tempat yang dikunjungi. Duman (2011) dalam (Suyatman, 2019).

3. Keputusan berkunjung wisatawan muslim (Y)

Keputusan pembelian atau berkunjung ialah siklus pilihan di mana konsumen benar-benar memilih untuk mendapatkan satu item ataupun jasa di antara keputusan yang berbeda yang telah ada (Kotler & Keller, 2012).

3.5 Operasional Variabel

Dari judul penelitian yang diambil yakni Pengaruh motivasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan muslim ke Kawasan Wisata *Stone Garden* di Kabupaten Bandung Barat maka variabel yang diteliti dalam penelitian berikut ialah dua variabel *independent* (bebas) yakni motivasi wisatawan (X1), motivasi wisatawan muslim (X2) dan variabel *dependent* (terikat) yang diteliti ialah keputusan berkunjung wisatawan

muslim (Y). Pengoperasian variabel dari penelitian berikut menggunakan skala ordinal (*likert*). Secara lebih detail mampu dilihat dalam Tabel 3.1 di bawah.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Motivasi Umum (X1) (McIntosh, 1977)	Motivasi merupakan kecenderungan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang membuat seseorang atau sekelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Poerwodarminto, 2006) dalam (Sagala, 2017).	Motivasi Fisik	Tingkat keinginan wisatawan untuk menghilangkan stress dan menyegarkan pikiran.	Ordinal	1
			Tingkat keinginan wisatawan untuk merelaksasikan tubuhnya.	Ordinal	2
			Tingkat keinginan wisatawan untuk mendapatkan suasana untuk bersantai.	Ordinal	3
		Motivasi Budaya	Tingkat keberagaman Kesenian dan adat di daya tarik wisata.	Ordinal	4
			Tingkat ketertarikan akan berbagai obyek peninggalan budaya.	Ordinal	5

Imelda Dwi Lestari, 2022

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN MUSLIM KE KAWASAN WISATA STONE GARDEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Tingkat keunikan dan keramahan Masyarakat.	Ordinal	6
		Motivasi Sosial	Tingkat keinginan wisatawan untuk menceritakan dan berbagi pengalaman kepada teman-temannya.	Ordinal	7
			Tingkat keinginan wisatawan untuk bertemu orang-orang baru.	Ordinal	8
			Tingkat keinginan wisatawan memperoleh status (prestise).	Ordinal	9
			Motivasi Fantasi	Tingkat keinginan wisatawan untuk bersenang-senang.	Ordinal
		Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan aktivitas yang berbeda diluar rutinitas (pekerj aan).		Ordinal	11

Motivasi Religus (X2) (Nassar, 2015)	Motivasi religus merupakan kegiatan muslim yang bepergian ke tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk partisipasi pada aktivitas yang berasal dari motivasi Islam yang tidak terkait dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dibayar dari dalam tempat yang dikunjungi (Duman 2011)	Mensyukuri ciptaan tuhan	Tingkat keinginan wisatawan untuk bersyukur dengan keindahan alam ciptaan Tuhan.	Ordinal	12
			Tingkat keinginan wisatawan untuk mempelajari nilai religius dari proses penciptaan alam.	Ordinal	13
			Tingkat keinginan wisatawan untuk mengakui kebesaran alam ciptaan Tuhan.	Ordinal	14
		Memperdalam Agama	Tingkat keinginan wisatawan untuk meningkatkan spiritualitas dan memenuhi ajaran iman.	Ordinal	15
			Tingkat keinginan wisatawan untuk mempelajari adat dan	Ordinal	16

Imelda Dwi Lestari, 2022

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN MUSLIM KE KAWASAN WISATA STONE GARDEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			agama setempat.		
Keputusan berkunjung (Y) (Pitana dan Gayatri, 2005)	Keputusan pembelian atau berkunjung merupakan proses keputusan dimana konsumen benar-benar memutuskan untuk membeli salah satu produk atau jasa diantara berbagai macam pilihan yang ada (Kotler dan Keller, 2012:160).	Pengenalan Kebutuhan	Saya berkunjung ke Stone Garden karena merupakan daya tarik wisata yang sesuai untuk rekreasi.	Ordinal	17
		Pencarian Informasi	Sebelum memutuskan berkunjung ke Stone Garden saya mencari informasi yang lengkap mengenai sarana prasarana dan fasilitasnya.	Ordinal	18
		Evaluasi Alternatif	Saya berkunjung ke Stone Garden karena merupakan daya tarik wisata alam yang paling menarik dibanding daya tarik wisata alam yang lain yang ada di Padalarang.	Ordinal	19

		Pembelian	Saya sangat yakin memutuskan akan berkunjung ke Stone Garden.	Ordinal	20
		Perilaku Pasca Pembelian	Saya akan merekomendasikan teman dan kerabat untuk berkunjung ke Stone Garden.	Ordinal	21

Sumber : Hasil pengolahan data (2021)

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data ialah bahan mentahan yang harus ditangani agar dapat menghasilkan data atau informasi yang menunjukkan kenyataan yang sebenarnya. (alwan, 2017).

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berikut terbagi dalam dua kelompok meliputi data primer serta data sekunder. Data primer ialah data utama dimana didapatkan melalui tangan pertama, data primer ini biasa digunakan untuk penelitian, data primer pengumpulan data yang mampu dilaksanakan melalui teknik wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, ataupun komunikasi tidak langsung diantaranya surat, email, serta sebagainya. (Tanujaya, 2017). Pada penelitian berikut sumber data primer dalam penelitian diperoleh melalui cara menyebar kuesioner secara daring melalui media sosial.

Sedangkan sumber data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung dengan memberi data kepada pengumpul data, seperti dengan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis serta internet dimana sesuai berdasarkan judul penelitian, sebagai rujukan terhadap penelitian ini.

Imelda Dwi Lestari, 2022

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN MUSLIM KE KAWASAN WISATA STONE GARDEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

1. Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket) menurut (Abdullah P. M., 2015) kuesioner ialah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan terhadap responden, dengan harapan mereka mampu memberi tanggapan terhadap daftar pertanyaan. Metode kuesioner (angket) Kuesioner dalam penelitian berikut dibedakan atas gender, usia, dan pendidikan. Hasil dari kuesioner diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yang bertujuan mencari bagaimana pengaruh motivasi terhadap keputusan berkunjung Wisatawan muslim ke kawasan wisata halal di Kabupaten Bandung Barat. Pada penelitian berikut, peneliti mendapatkan informasi langsung dari responden menggunakan kuesioner yang diedarkan kepada para pengunjung /wisatawan muslim di Bandung Jawa Barat secara daring.

Penelitian berikut menggunakan kuesioner dimana menggunakan skala likert melalui jenis ordinal (*ordinal scale*). Skala ordinal menurut (Syahrums & Salim, 2012) adalah skala kualitatif yang satu sama lain berbeda, tetapi memiliki tingkatan dimana kategori yang satu lebih tinggi daripada yang lain. Penentuan nilai penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian didapatkan dari hasil rundown pertanyaan yang diajukan terhadap responden dengan menggunakan *ordinal scale* menggunakan 5 jenjang (5, 4, 3, 2, 1), dengan ukuran keseluruhan untuk penelitian skor jawaban, yaitu:

Tabel 3. 2
Skala likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Diolah penulis (2021)

2. Studi lapangan

Studi lapangan ialah metode pengumpulan data dengan cara mencatat data dari dokumen perusahaan. Data yang didapat berdasarkan hasil Studi lapangan berupa data kunjungan wisatawan di *Stone garden* tahun 2016 sampai 2020.

3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara mendapatkan data yang didapatkan dari literature berupa buku, karya ilmiah ataupun pendapat para ahli yang berkompetisi serta relevan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam mencari studi kepustakaan, penulis menggunakan *Google Scholar* untuk mencari jurnal yang berkaitan dengan pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung wisatawan muslim. Berdasarkan pencarian tersebut penulis menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan (Ristanti, Sunarti, & Hakim, 2019) berjudul “Pengaruh atraksi wisata dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen)”. Selain itu penulis juga mencari jurnal yang berkaitan dengan pengaruh motivasi wisatawan muslim terhadap keputusan berkunjung menggunakan penelitian (Hassani & Moghavvermi, 2019) dengan judul “Muslims' movement inspirations and travel

inclinations The effect of persuasive elements on Islamic assistance, libertine and item inclinations”.

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik menganalisis data dengan mengelompokan data, penggambaran, dan memakai teori kemudian dibuat kesimpulan (Zurfiah, 2014). Dalam analisis ini digunakan skala ordinal, responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, serta sangat setuju kemudian tanggapan akan diberikan skor satu sampai lima. Pada analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel motivasi umum, motivasi religius dan keputusan berkunjung wisatawan muslim. Adapun cara melakukan analisis deksriptif menurut (Narimawati, 2010) yaitu:

- 1) Menghitung setiap variabel dengan menjumlahkan seluruh indikator
- 2) Menghitung untuk mencari besaran tingkat variabel dengan cara membandingkan jumlah total skor jawaban variabel dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden
- 3) Rumus perhitungan total persentase sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

- 4) Klasifikasi hasil persentase dalam lima tingkat dengan kriteria di bawah ini :

Tabel 3. 3
Tingkatan persentase hasil responden

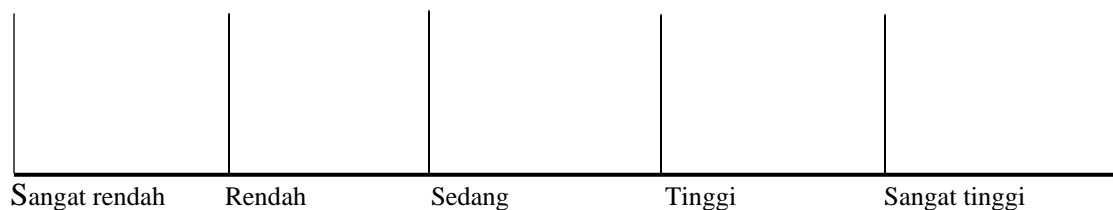
NO	Persentase Skor	Kategori
1	20.00% - 36.00%	Sangat rendah
2	36.01% - 52.00%	Rendah
3	52.01% - 68.00%	Sedang
4	68.01% - 84.00%	Tinggi
5	84.01 – 100%	Sangat tinggi

Sumber: hasil pengolahan penulis (2021)

Untuk mengklasifikasi setiap dimensi dapat menggunakan garis kontinum. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jenjang interval dapat menggunakan rumus dari (Sundjana, 2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

Berikut merupakan gambar jenjang garis kontinum:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2021)

3.7.2 Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian berikut menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), permodelan *Structural Equation Modelling* (SEM) ialah kemajuan lebih lanjut dari cara *path analysis*, dalam teknik ini hubungan sebab akibat antara variabel eksogen serta variabel endogen tidak diatur dengan lebih lengkap (Abdullah, 2015). Dengan memanfaatkan teknik SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung serta tidak langsung) dalam variabel ataupun konstruk yang diperhatikan dapat diidentifikasi namun bagian-bagian yang menambah susunan konstruksi tidak dapat benar-benar diatur. Sepanjang garis ini, hubungan sebab akibat antara variabel ataupun konstruk ternyata lebih lengkap, informatif serta tepat.

Pada penelitian berikut analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Ghozali I. , *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2, 2006) PLS ialah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) berdasarkan bagian atau variasi. PLS ialah metodologi alternatif yang bergerak dari cara SEM berbasis kovarians untuk menangani basis varian. PLS ialah strategi analisis yang *powerfull* dimana tidak didasarkan atas banyak asumsi (Abdullah, 2015).

Tujuan PLS ialah sebagai pembantu peneliti untuk tujuan memprediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten merupakan linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapatkan berdasarkan bagaimana model struktural yang menghubungkan antar variabel laten (*inner model*) dan model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya (*outer model*) dispesifikasi. Hasilnya *residual variance* dari variabel dependen (Ghozali I. , *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2, 2006).

Menurut (Ghozali I. , *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2, 2006) estimasi parameter yang didapat dengan PLS

dikategorikan menjadi tiga yaitu: *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk mendapatkan ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model* dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan kumpulan teknik statistika yang memungkinkan sebuah rangkaian hubungan yang lebih rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear, SEM bisa dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor (Harahap, 2020). Adapun analisis data menggunakan SEM ini dapat melihat pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel dalam sebuah penelitian, pendekatan SEM juga dianggap kuat karena tidak mendasarkan berbagai asumsi, selain itu data pada analisis SEM PLS menggunakan bootstrapping atau pengandaan secara acak, maka asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS.

Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan, dimana dalam penelitian berikut analisis data statistik inferensial, analisis data ini merupakan teknik statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data sampel serta hasilnya diberlakukan terhadap populasi. Selanjutnya diukur dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0* bermula dari pengujian hipotesis.

3.7.2.1 Model pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*measurement*) memungkinkan penggunaan beberapa variabel untuk satu variabel independen ataupun variabel dependen. Dalam SEM sebuah variabel laten dapat diwakili oleh beberapa variabel atau indikator dengan perwakilan beberapa variabel yang mencerminkan variabel laten, dimana variabel laten

dapat lebih akurat dalam mempresentatifkan kenyataan dibanding dengan regresi standar. Uji yang dilakukan pada *outer model* :

a. *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* ialah nilai *loading* faktor dalam variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7 .

b. *Dicriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor berguna dalam mengetahui apakah konstruk mempunyai diskriminan yang cukup yakni melalui cara perbandingan nilai *loading* terhadap konstruk dituju semestinya lebih besar dibanding nilai *loading* dengan konstruk yang lainnya.

c. *Composite Reliability*

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

d. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 . Rumus AVE (*average varians extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{AVE} = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\mathbf{n}}$$

λ Melambangkan *standardlize loading factor* dan i adalah jumlah indikator.

3.7.2.2 Model struktural (*Inner Model*)

Model struktural adalah model yang sama dengan *path analysis*. Analisis path dalam model struktural merupakan perkiraan hubungan antar variabel dependen dengan independen yang banyak atau berantai dimana variabel dependen dapat bersifat independen dan variabel independen dapat bersifat dependen secara bersama. Dalam (Alfa, 2017) persamaan model struktural untuk SEM-PLS sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum \beta_j \eta_j + \sum \gamma_j \zeta_b + \zeta_j$$

Keterangan :

- i . b = indeks range sepanjang i dan b
- j = jumlah variabel laten endogen
- β_{ji} = koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen
- (η) = dengan endogen (η)
- γ_{jb} = koefisien jalur yang menghubungkan variable laten endogen
- (η) = dengan eksogen (ξ)
- ζ = tingkat kesalahan pengukuran (inner residual variable)

Uji yang dilakukan untuk mode struktural yaitu:

- a. *R-Square* (R^2)

R Square pada konstruk endogen, nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk pada konstruk endogen. Nilai *R Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Ghozali I. , 2011).
- b. *F-Square* (F^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen, tergolong ke dalam kategori rendah (≤ 0.02), sedang (≥ 0.15) atau tinggi (≥ 0.35) (Cohen, 1988).
- c. *Q-Square* (Q^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik *path model* dapat memprediksi nilai-nilai data aslinya. Jika nilai $Q^2 > 0$, menandakan variabel-variabel konstruk eksogen memiliki relevansi prediksi untuk variabel konstruk endogen. Tergolong ke dalam kategori rendah (≤ 0.02), sedang (≥ 0.15) atau tinggi (≥ 0.35).
- d. *Estimate for path coefficients*

Estimasi adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*.

Imelda Dwi Lestari, 2022

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN MUSLIM KE KAWASAN WISATA STONE GARDEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1.96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik > 1.96 . Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0.05$ (Husein, 2015).